

ABSTRAK

Bandung yang merupakan salah satu ibu kota provinsi yang dikelilingi oleh pegunungan serta menjadi salah satu kota yang memiliki penggemar motor trail yang cukup banyak. Tujuan dari perancangan bengkel modifikasi motor trail di Bandung ini adalah dengan membuat elemen-elemen ruang *Upside Down* sehingga memberikan daya tarik bagi konsumen, dan agar menunjukkan kepada publik sensasi *Upside Down* dari elemen ruang pada *interior* Bandung *Convention Centre*.

Bandung belum banyak terdapat sebuah bengkel modifikasi motor trail yang memberikan fasilitas utama maupun pendukung dengan memaksimalkan lahan yang terbatas namun sesuai dengan kebutuhan ruang. Dengan menerapkan elemen ruang *Upside Down* yang tepat untuk digunakan pada *showroom* dan bengkel modifikasi motor trail ini. Masalah yang dihadapi adalah dengan pengaplikasian elemen ruang *Upside Down* pada Bandung *Convention Centre*.

Membuat *test drive area indoor* untuk motor trail pada Bandung *Convention Centre* dengan terdapat *café* pada *lobby area* dari Bandung *Convention Centre*. Membuat *interior café*, *showroom*, dan *display* seolah memperlihatkan benda ringan berada di bagian bawah dan benda yang lebih berat berada di atasnya.

Perancangan dan perencanaan Bengkel modifikasi dan *showroom* motor trail dengan mengambil konsep *oxymoron* dalam desain *interior* terdapat beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi dalam menciptakan suasana agar sesuai dengan tujuan awal dari ide dan konsep. Dalam hal ini baik dari segi *visual*, kenyamanan, sirkulasi, hingga keamanan, beberapa faktor tersebut diperlukan dan sangat mempengaruhi ide dan konsep dalam perencanaan dan perancangan.

Bagi para pembaca yang akan merancang tugas akhir mengenai bidang otomotif dalam hal ini bengkel modifikasi dan *showroom* motor trail, pemilihan konsep merupakan hal yang penting. Dimana dalam hal ini didukung dengan data-data berupa literatur serta survei yang harus dilakukan oleh para pembaca yang akan sangat berguna dalam merancang sebuah bengkel modifikasi dan *showroom* agar sesuai dengan tujuan utama.

ABSTRACT

**THE INTERIOR DESIGN OF A SHOWROOM AND GARAGE
SPECIALIZING IN MOTOCROSS MODIFICATION IN
BANDUNG WITH THE OXYMORON CONCEPTS**

Teofilus Setiadi Yuki

Bandung is the capital of a province surrounded by mountains favored by motor trail bikers to venture, the concept of this design is to come up with elements of upside down rooms to attract consumers and to act as a sensation of upside down from the elements of room in Bandung convention center interiors.

There are still few numbers of garages in Bandung that specializes in motor trail modification with main and supporting facilities to maximize lands according to the needs. Upside down concept is very appropriate for this kind of situation. The problem is how to apply the concept in Bandung convention center.

Indoor test drive area for motor trails in Bandung convention centre together with cafe and lobby area in Bandung convention centre is essential. The cafe interior, showroom and display gives an essence of light areas below and hard ones above.

This design is influenced by a number of factors to create the essence in accordance with the initial ideas and concepts. Visuals, comfort, circulation, circulation, security are some the factors that contribute to the idea of the design.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS LAPORAN PENELITIAN	iii
PERNYATAAN PUBLIKASI LAPORAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Ide / Gagasan Perancangan	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Perancangan	5
1.6 Manfaat Perancangan	6
1.7 Ruang Lingkup Rancangan	6
1.8 Sistematika Penulisan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bengkel	9
2.2 Sejarah Motor	12
2.2.1 Pengertian Umum Motor	16
2.3 Motor Trail	17
2.3.1 Ciri Motor Trail	18
2.3.2 Jenis Motor Trail	21
2.3.3 Sejarah <i>Motor Cross</i>	28
2.3.4 Motor Cross di Amerika	29
2.3.5 Motor Cross Era 1980-1990an	29
2.3.6 Motor Cross di Indonesia	30
2.4 Teori Ruang Interior pada Bengkel Motor Trail	31
2.4.1 <i>Zoning</i> / Sonasi	36
2.4.2 Organisasi dan Klasifikasi Ruang	38
2.5 Teori Perencanaan Konsep Upside Down pada Fasilitas- Fasilitas Bengkel Motor Trail di Bandung	41
2.6 Ergonomi dan Antropometri	45
2.6.1 Ergonomi	45
2.6.2 Antropometri	48
2.7 Studi Banding Bengkel Motor Trail	59
2.7.1 Pro Sirkuiti	59
2.7.2 Inti Motor	64

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI

3.1 Deskripsi Proyek	69
3.1.1 Motor	70
3.2 Deskripsi Site	70
3.2.1 Analisa Fungsi	71
3.2.2 Analisa Site	71
3.2.3 Analisa Building	75
3.3 Identifikasi User	76
3.3.1 Profesi User	76
3.3.2 Gender User	77
3.3.3 Usia User	77
3.4 <i>Flow Activity</i> , Kebutuhan Ruang, Zoning Bloking	78
3.4.1 <i>Flow Activity</i>	78
3.4.2 Kebutuhan Ruang	81
3.4.3 Zoning Bloking	86
3.5 Ide Implementasi Konsep pada Objek Studi	86

BAB IV PENERAPAN DESAIN

4.1 Tema dan Konsep	95
4.1.1 Pencapaian Tema dan Konsep	95
4.1.2 Penerapan Konsep Interior	95
4.2 Penerapan Desain	104
4.2.1 Layout	109
4.2.2 Potongan	109

4.2.3 Perspektif	110
------------------------	-----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	112
--------------------	-----

5.2 Saran.....	113
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	114
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ruang dan Kegiatan Area Pekerja	84
Tabel 3.2 Ruang dan Fasilitas Pengunjung	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Motor Trail	27
Gambar 2.2 <i>Suspensi</i>	28
Gambar 2.3 Ban Trail	19
Gambar 2.4 Mesin Motor	20
Gambar 2.5 Body Motor	21
Gambar 2.6 <i>Special Engine</i>	22
Gambar 2.7 <i>Supermoto</i>	23
Gambar 2.8 Mini Moto Trail.....	24
Gambar 2.9 ATV.....	25
Gambar 2.10 Motor Trail Enduro / Adventure	26
Gambar 2.11 Motor Trial	27
Gambar 2.12 Contoh <i>Oxymoron</i>	44
Gambar 2.13 <i>Oxymoron</i> dalam lalu lintas.....	44
Gambar 2.14 <i>Suspensi Upside Down</i> dan Teleskopik	45
Gambar 2.15 Display Visual	52
Gambar 2.16 <i>Workstation</i>	53
Gambar 2.17 <i>Secretarial Chair</i>	54
Gambar 2.18 <i>Reception Seating</i>	56
Gambar 2.19 <i>Banquette Seating</i>	57
Gambar 2.20 <i>Customer and Sales Area</i>	58
Gambar 2.21 <i>Showroom I</i>	59
Gambar 2.22 <i>Showroom II</i>	60
Gambar 2.23 <i>Display Area I</i>	61

Gambar 2.24 <i>Display Area II</i>	61
Gambar 2.25 <i>Display Area III</i>	62
Gambar 2.26 <i>Owner Room I</i>	62
Gambar 2.27 <i>Owner Room II</i>	63
Gambar 2.28 <i>Inti Motor</i>	64
Gambar 2.29 Bagian dalam Counter untuk Owner	64
Gambar 2.30 Jalur Sirkulasi bagi Konsumen I	65
Gambar 2.31 Jalur Sirkulasi bagi Konsumen II.....	65
Gambar 3.1 Site Letak Bandung Convention Centre.....	72
Gambar 3.2 General Layout Bandung Convention Centre	75
Gambar 3.3 <i>Bubble Diagram</i> Sirkulasi Aktivitas	81
Gambar 3.4 <i>Zoning Bloking Area</i>	86
Gambar 3.5 <i>Test Drive Area</i>	87
Gambar 4.1 Bentuk Berat sebagai Kolom dan Sekat Ruang	102
Gambar 4.2 Kolom pada Ruangan Terkesan Berat	103
Gambar 4.3 Ruangan yang Memberi Kesan Ringan	103
Gambar 4.4 Ceiling Berbentuk Lengkung Seolah Berat	104
Gambar 4.5 Ceiling dengan Balok Kayu	104
Gambar 4.6 Ceiling dengan Pola Melengkung	105
Gambar 4.7 Aplikasi Elemen Interior pada Dinding	106
Gambar 4.8 Aplikasi Elemen Interior Kesan Berat pada Studio	106
Gambar 4.9 Keramik dengan Warna Cerah	107
Gambar 4.10 Pencahayaan Terang	108
Gambar 4.11 Pencahayaan Redup	108

DAFTAR LAMPIRAN